

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KONDISI STUNTING

KELURAHAN BANDARHARJO

2.1 Gambaran Wilayah

2.1.1 kondisi Geografis Kelurahan Bandarharjo

Kelurahan Bandarharjo terletak di JL. Bandarharjo Selatan No.17, Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan ini didirikan pada tahun 1980 dan memiliki luas 2,12 km². Di tepi pantai Bandarharjo terdapat Mercusuar Willem III yang dibangun pada tahun 1879, dinamai untuk mengenang Willem III dari Belanda, dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya di Semarang. Wilayah Kelurahan Bandarharjo mencakup area seluas 342,68 hektar yang terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 103 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 2.1
Batas Wilayah Kelurahan Bandarharjo

Batas Wilayah Kelurahan Bandarharjo	
Sebelah Utara	Berbatasan langsung dengan Laut Jawa.
Sebelah Barat	Jl. Empu Tantular dan Kel. Tanjung Mas.
Sebelah Selatan	Kali Semarang dan Kelurahan Kuningan.
Sebelah Timur	Kali Semarang dan Kelurahan Dadapsari.

Kelurahan Bandarharjo terletak di wilayah Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kelurahan Bandarharjo memiliki luas wilayah 342,675 Ha, dan terbagi menjadi beberapa RT dan RW. Kelurahan Bandarharjo memiliki

karakteristik fisik sebagai berikut, dataran rendah, penggunaan tata guna lahan, serta karakteristik non-fisik Kelurahan Bandarharjo (kependudukan).

Gambar 2.1
Peta Kelurahan Bandarharjo



Sumber: Web Kelurahan Bandarharjo

Kondisi wilayah terbagi menjadi 12 Rukun Warga (RW) dan 103 Rukun Tetangga. Jumlah kepala keluarga di kelurahan ini mencapai 7.680 KK. Jumlah tersebut mengindikasikan kepadatan penduduk yang cukup tinggi di kawasan ini. Selain itu, luas wilayah per Rukun Warga (RW) di Kelurahan Bandarharjo bervariasi, mencerminkan pembagian lahan yang berbeda di setiap RW. RW 01

memiliki luas 34,68 hektar, sedangkan RW 02 lebih kecil dengan luas 28,68 hektar. RW 03 dan RW 04 masing-masing memiliki luas 30,68 hektar dan 32,68 hektar. RW 05 dan RW 06 memiliki luas 29,68 hektar dan 31,68 hektar. RW 07 adalah yang terbesar dengan luas 33,68 hektar, sementara RW 08 memiliki luas 27,68 hektar. RW 09 juga cukup luas, yaitu 35,68 hektar, sedangkan RW 10 lebih kecil dengan luas 26,68 hektar. RW 11 dan RW 12 memiliki luas 36,68 hektar dan 25,68 hektar.

Tabel 2.2
Kondisi Wilayah Kelurahan Bandarharjo

RW	Luas (ha)
RW 01	34,68 ha
RW 02	28,68 ha
RW 03	30,68 ha
RW 04	32,68 ha
RW 05	29,68 ha
RW 06	31,68 ha
RW 07	33,68 ha
RW 08	27,68 ha
RW 09	35,68 ha
RW 10	26,68 ha
RW 11	36,68 ha
RW 12	25,68 ha

Sumber: Web Kelurahan Bandarharjo

2.1.2 Kondisi Demografis Kelurahan Bandarharjo

Dari segi demografi, Kelurahan Bandarharjo memiliki total penduduk sebanyak 24.444 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 12.444 jiwa laki-laki dan 12.000 jiwa perempuan. Kelurahan ini juga memiliki populasi anak-anak yang signifikan, yaitu 4.444 jiwa, serta 6.444 jiwa penduduk berusia antara 0-14 tahun. Sementara itu, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mencakup 16.444 jiwa, dan terdapat 1.556 jiwa penduduk yang berusia 65 tahun ke atas.

Tabel 2.3
Kondisi Demografis Kelurahan Bandarharjo.

Kategori	Jumlah
Jumlah Penduduk	24.444 jiwa
Jumlah Laki-laki	12.444 jiwa
Jumlah Perempuan	12.000 jiwa
Jumlah Anak-anak	4.444 jiwa
Jumlah Penduduk Usia 0-14 Tahun	6.444 jiwa
Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun	16.444 jiwa
Jumlah Penduduk Usia 65 Tahun ke Atas	1.556 jiwa

Sumber: Web Kelurahan Bandarharjo

Kondisi demografis ini menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang positif di Kelurahan Bandarharjo. Dalam periode satu tahun, jumlah penduduk meningkat dari 23.444 jiwa pada tahun 2019 menjadi 24.444 jiwa pada tahun 2020, dengan penambahan sebanyak 1.000 jiwa dan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 4,27%. Hal ini menunjukkan dinamika sosial yang aktif dan potensi perkembangan yang baik di kawasan ini.

2.2 Gambaran Umum Organisasi

2.2.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program kesehatan di area Kota Semarang. Lembaga ini didirikan untuk mendukung penerapan kebijakan pemerintah terkait kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan masyarakat, pengendalian penyakit, dan penguatan sistem kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Semarang juga berperan dalam mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat serta memastikan bahwa akses terhadap layanan kesehatan tersedia secara merata di seluruh wilayah.

Dinas Kesehatan Kota Semarang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2001 mengenai Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah di Kota Semarang. Tugas utama Dinas Kesehatan adalah membantu Walikota dalam melaksanakan otonomi daerah di sektor kesehatan.

Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang mencakup perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan, dan pengendalian di bidang kesehatan, pembinaan umum kesehatan, serta pengawasan teknis dalam pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Selain itu, Dinas ini juga bertanggung jawab atas pembinaan operasional, pengelolaan administrasi termasuk pemberian rekomendasi dan perizinan sesuai kebijakan Walikota, penetapan angka kredit bagi petugas kesehatan, pembinaan unit pelaksana teknis dinas, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tanggung jawabnya.

Visi Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah "Terwujudnya masyarakat kota Semarang yang mandiri untuk hidup sehat". Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau.
2. Memberdayakan masyarakat agar memiliki kesadaran dan kemampuan hidup sehat.
3. Mengembangkan sistem kesehatan berbasis teknologi untuk pengelolaan informasi kesehatan.

Salah satu fokus utama Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah penanganan stunting, masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Dalam upaya mengatasi stunting, Dinas Kesehatan bekerja sama dengan berbagai sektor seperti pendidikan, perumahan, dan lembaga non-pemerintah. Program penanganan stunting yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang mencakup beberapa inisiatif penting seperti pemberian makanan tambahan kepada anak-anak berisiko stunting, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, serta peningkatan

kualitas sanitasi melalui kerja sama lintas sektor. Selain itu, Dinas Kesehatan juga aktif mengadakan kampanye kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi pada anak-anak, terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan

2.2.2 Profil Puskesmas Kelurahan Bandarharjo

Dinas Kesehatan Kota Semarang, melalui Puskesmas Bandarharjo, berperan penting dalam menangani masalah kesehatan masyarakat di kelurahan Bandarharjo. Wilayah Bandarharjo, yang terletak di Kecamatan Semarang Utara, dikenal sebagai daerah dengan angka stunting yang cukup tinggi dibandingkan wilayah lain di Kota Semarang. Hal ini mendorong Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Bandarharjo untuk melakukan upaya khusus dalam menurunkan angka stunting dengan meningkatkan akses layanan kesehatan dan melakukan edukasi gizi kepada masyarakat.

Puskesmas Bandarharjo menjadi pusat layanan kesehatan primer yang menangani program gizi dan kesehatan anak, termasuk pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak-anak yang mengalami masalah gizi. Puskesmas Bandarharjo rutin melakukan pengukuran status gizi anak, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui. Namun, pelaksanaan program ini sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dana dan rendahnya partisipasi masyarakat (Maflahah, 2019).

Dalam hal ini, Puskesmas Bandarharjo memiliki visi dan misi yaitu:

VISI: "Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Bandarharjo untuk mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas."

MISI:

1. Menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, adil, dan terjangkau.
2. Melaksanakan program kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola hidup sehat untuk mencegah stunting.

Dalam penanganan stunting, Dinas Kesehatan berkerjasama dengan kader posyandu di setiap RW untuk melakukan pengukuran gizi, penyuluhan kesehatan, dan distribusi PMT. Namun, tantangan seperti rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kesehatan dan kesadaran gizi yang masih kurang menjadi hambatan utama dalam efektivitas program ini. Dengan ini, kolaborasi lintas sektor dan peningkatan edukasi gizi dinilai sangat penting untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Bandarharjo (Rosalia et al., 2022).

Puskesmas Kelurahan Bandarharjo, yang terletak di Semarang, Jawa Tengah, merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat setempat. Puskesmas ini memiliki berbagai fasilitas dan layanan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pengendalian penyakit menular, serta pelayanan kefarmasian dan laboratorium. Struktur organisasi Puskesmas Bandarharjo terdiri dari Kepala Puskesmas, Tata Usaha, PJ UKM Essensial dan Perkemas, PJ UKM Pengembangan, serta PJ UKP Kefarmasian dan Laboratorium Umum. Selain itu, Puskesmas ini juga aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan masyarakat seperti supervisi jejaring, survei status gizi balita, dan edukasi kesehatan melalui posyandu. Puskesmas Bandarharjo berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas

sumber daya manusia yang unggul dan produktif guna mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.

Tabel 2.4
Struktur Organisasi Puskesmas Bandarharjo



Sumber: Web Puskesmas Bandarharjo

PJ JARINGAN PELAYANAN PUSK DAN JEJARING bertugas sebagai penanggung jawab dalam penyiapan dan pengelola jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan penanganan stunting, PJ Jaringan Pelayanan Pusk dan Jejaring dapat mendukung implementasi program-program seperti SAN PIISAN (Sayangi Dampingi Ibu dan Anak Kota Semarang), yang dirancang untuk meningkatkan gizi ibu dan anak. Program ini melibatkan berbagai *stakeholder* untuk memastikan layanan kesehatan ibu hamil dan anak dapat terakses dengan baik, terutama di wilayah rentan. Kegiatan seperti kelas ibu hamil, konseling gizi, dan senam hamil menjadi upaya pencegahan kelahiran anak stunting dengan

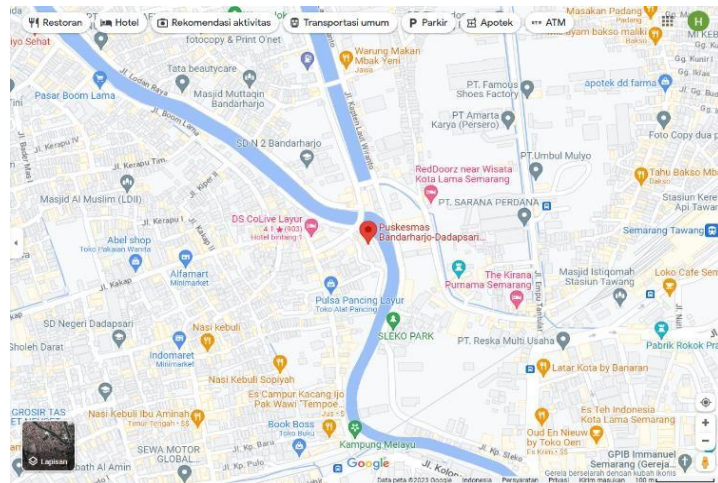
memberikan pengetahuan dan dukungan kepada calon ibu untuk menjaga asupan nutrisi serta kesehatan selama kehamilan.

Selain itu, PJ Jaringan Pelayanan Pusk dan Jejaring juga dapat berperan penting dalam mendeteksi dini masalah gizi di komunitas dan meningkatkan akses layanan seperti imunisasi dan pengelolaan infeksi. Dukungan logistik dan sumber daya untuk jejaring pelayanan juga dapat membantu Puskesmas melaksanakan intervensi berbasis data untuk menurunkan prevalensi stunting yang di Kota Semarang masih menjadi tantangan saat ini. Dengan demikian, PJ Jaringan Pelayanan Pusk dan Jejaring tidak hanya melayani kebutuhan dasar kesehatan tetapi juga menjadi aktor penting dalam pengentasan stunting secara berkelanjutan.

Puskesmas Kelurahan Bandarharjo memiliki visi-misi yakni:

VISI: "Mendukung Visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang "Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhinneka Tunggal Ika "

MISI: Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial



Gambar 2.2

Lokasi Puskesmas Bandarharjo

Sumber Gambar: Web Puskesmas Bandarharjo



Gambar 2.3

Tampak luar Puskesmas Bandarharjo

Sumber Gambar: Web Puskesmas Bandarharjo



Gambar 2.4
Tampak dalam Puskesmas Bandarharjo

Sumber Gambar: Web Puskesmas Bandarharjo

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Kesehatan, UPTD berfokus pada pelayanan, pembinaan, dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna. Hal ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah kerjanya, serta memastikan bahwa setiap individu mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Salah satu fungsi utama Puskesmas adalah sebagai pusat pengembangan masyarakat kesehatan. Dalam perannya ini, Puskesmas berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya

kesehatan. Melalui berbagai program edukasi dan kampanye kesehatan, Puskesmas mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan diri mereka dan lingkungan sekitar. Ini menciptakan sinergi antara masyarakat dan petugas kesehatan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan lingkungan yang lebih sehat.

Selain itu, Puskesmas juga memiliki tanggung jawab untuk membina peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan kesehatan. Dengan melibatkan masyarakat, Puskesmas berusaha untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kesehatan. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam setiap upaya kesehatan yang dilakukan. Keterlibatan masyarakat dalam program-program kesehatan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari setiap inisiatif yang dilaksanakan.

Puskesmas memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok yang mencakup pencegahan, pengobatan, dan promosi kesehatan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Puskesmas berupaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara holistik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pengobatan penyakit, tetapi juga mencakup upaya pencegahan dan promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui pelaksanaan tugas dan fungsi yang optimal, Puskesmas diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kota Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mewawancarai pihak programmer di Puskesmas Bandarharjo. Wawancara ini memberikan perspektif yang berharga mengenai proses *collaborative governance* dalam penanganan stunting di Kelurahan Bandarharjo. Sebagai programer, ia memiliki peran kunci dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan yang berkaitan dengan stunting. Ia menjelaskan bagaimana data yang akurat dan terintegrasi dapat membantu dalam pemetaan masalah stunting di wilayah tersebut, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Informan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara Puskesmas dan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan lembaga terkait, untuk menciptakan program intervensi yang efektif.